

Implementasi Cooperative Script Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII di Mts Al-Ma'rif Kereak Pandan Indah

Fahrurrozi

fahrurrozisakiran@gmail.com

Institut KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto

Abstract:

This research was conducted because the development of science is growing, coupled with the existence of increasingly modern technology. Thus the teaching and learning process will also experience changes, both from the methods used and from the enthusiasm of students. This certainly affects students' understanding and learning outcomes. The purpose of this study was to find out how to implement a cooperative script in Aqidah Akhlaq subjects in improving the understanding of class VIII students at MTs Al-ma'rif Kereak Pandan Indah, and to find out whether the implementation of cooperative scripts in Aqidah Akhlaq subjects could improve students' understanding in class. VIII at MTs Al-ma'rif Kereak Pandan Indah. While the research method in this study uses classroom action assessment (CAR). The location of this research is at MTs Al-ma'rif Kereak Pandan Indah class VIII. In collecting data, this research uses daily notes and observations. The results of this study can be seen that the way of implementing cooperative scripts is in the early stages including: 1) subject teachers prepare lesson plans, 2) prepare test questions and answers, 3) prepare observation sheets, and in student learning outcomes have increased starting from pre test, post test cycle I, to post test cycle II. It can be seen from the average score of 78 students (pre test) increased to 86 (post test cycle I), and increased again to 95 (post test cycle II).

Keywords: *Implementation of Cooperative Script, student understanding, Akidah Akhlaq*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu yang semakin maju ditambah dengan teknologi mengharuskan manusia untuk senantiasa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat mengikuti persaingan hidup yang semakin sulit. Salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk mengembangkan potensinya adalah melalui pendidikan, karena pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang *Sisdiknas* Republik Indonesia (RI) No. 20 Tahun 2003)

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara partisipatif. Partisipatif ialah dilibatkannya khalayak sasaran dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan melakukan penelitian akhir.

Dalam melaksanakan kegiatan kependidikan ada sebuah proses yang harus dilakukan yaitu proses belajar mengajar. Proses belajar ini merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan murid dalam kelas. (Nana Sujana, 1988) Tujuan para siswa menuntut ilmu ialah mendapatkan ilmu secara maksimal sebagai bekal dalam menghadapi masa depan. Namun faktor egoisme pribadi dan kelompok seringkali membuat mereka tidak bisa mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Disisi lain, para guru kerap gagal dalam mengidentifikasi potensi dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan potensi menjadi skill yang dibutuhkan pada era moderen ini.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 2 ayat 1 disebutkan bahwa "Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu." Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th 2005). Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (Andi Prastowo, 2005)

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti, salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). (Arief, 1986). Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan.

Dalam suatu proses belajar mengajar, kedua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis metode pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih metode, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik kuasai setelah pembelajaran langsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, biasa dikatakan bahwa media pembelajaran itu sangat bermanfaat karena sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi zaman, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Sebuah proses pembelajaran yang klasikal, maka tak lepas dari yang namanya perbedaan individual. Untuk itu khususnya di bidang aqidah akhlaq dituntut untuk mampu memahami karakteristik mata pelajaran tersebut, maka akibatnya proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang kita ketahui sendiri bahwa metode ceramah, hanya menekankan pada pencapaian tujuan kurikulum dari pada mengembangkan kemampuan belajar siswa. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkan kemampuan dan aktivitas belajar siswa seperti yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar guru harus bersifat lebih aktif sedangkan anak itu bersifat pasif. Sehingga siswa lebih banyak menunggu sajian dari gurunya dari pada menemukan dan mencari sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka perlukan. Proses pembelajaran akan lebih hidup dan menyenangkan serta menjalin kerjasama dengan baik apabila anak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, peran guru dalam kegiatan tersebut hanya membimbing serta mengarahkan anak dalam kegiatan pengajaran yang demikian, anak akan belajar dan menemukan sendiri pengetahuan yang dicapai, sehingga proses pengajaran akan lebih berhasil sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran agama islam seharusnya diarahkan pada proses perubahan dari normatif ke praktis dan dari kognitif ke afektif dan psikomotorik. Perubahan arah tersebut dengan tujuan agar wawasan ke-islaman mampu di transpormasikan secara sistematis dan komprehensif bukan saja dalam kehidupan konsep melainkan juga dalam kehidupan riil ditengah-tengah masyarakat. (Ahmad Munjin Nasih, 2009). Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu mengefektifkan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat tersebut seauai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang mudah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan.

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Pembelajaran aqidah akhlaq ini perlu di lakukan dengan baik, mengingat bahwa pembelajaran aqidah akhlaq memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti pembelajaran PAI yang lainnya, yaitu: usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus meningkatkan keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari uraian yang telah di sebutkan di atas diharapkan guru mampu membimbing dan mengajarkan aqidah akhlaq secara efektif kepada peserta didik diketahui bahwa nantinya aqidah akhlaq merupakan bekal yang akan dibawa ketika ia terjun bermasyarakat, berkeluarga, serta berbangsa dan bernegara. Karena seseorang di mata orang lain tidak di pandang dari harta bendanya melainkan dari segi aqidah dan akhlaqnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaannya yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil test kognitif pada tiap-tiap siklusnya yang berlangsung di MTs Al-ma'rif Kereak Pandan Indah.

Implementasi Cooperative Script dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VIII di MTs Al-ma'rif Kereak Pandan Indah.

Penerapan model pembelajaran cooverative script pada materi Adab Bergaul Dengan Saudara Dan Teman kelas VIII MTs Manba'ul Ulum Kabul terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, 3) tahap akhir. Tahap awal meliputi: 1) guru mata pelajaran menyiapkan RPP, 2) menyiapkan so'al tes serta jawabannya, 3) menyiapkan lembar observasi. Tahap inti meliputi: 1) guru mata pelajaran membagi 28 siswa menjadi 14 kelompok, yakni kelompok A, B, C, dan D. 2) siswa diminta untuk selalu kompak dengan kelompoknya masing-masing. 3) siswa diminta untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. 4) siswa diminta untuk tetap antusias dan fokus dalam melaksanakan diskusi. Tahap akhir, yaitu: 1) guru mata pelajaran mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi pada hari itu, kemudian memberikan motivasi kepada para siswa untuk lebih rajin dan giat lagi dalam belajar, dan yang paling terakhir, 2) pemberian so'al tes evaluasi secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran Cooverative Script.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran cooverative script diatas secara umum sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran cooverative script menurut Agus Suprijono. Agus Suprijono mengatakan bahwa langkah-langkah tersebut yaitu, membagi peserta didik menjadi 4 tim yaitu tim A, tim B, tim C, dan tim D yang mempunyai tugas masing-masing sebagai berikut: 1) tim A tugasnya khusus sebagai penanya, 2) tim B sebagai pemateri sekaligus sebagai penjawab dari pertanyaan-pertanyaan, 3) tim C yang bertugas sebagai penentang dalam artian tim ini seharusnya menjawab dari perspektif yang lain atau bahkan tidak setuju sama sekali dengan jawaban dari tim B, 4) tim D bertugas sebagai penyimpul dari hasil diskusi.

Pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tesebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak di kelas, misalnya siswa yang semula kurang aktif dan malu-malu ketika mengemukakan pendapatnya ketika berdiskusi menjadi lebih aktif, siswa yang sedikit malu-malu menjadi percaya diri dan berani bertindak.

Pembelajaran semacam ini yakni pembelajaran cooverative script sangat ampuh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena pelaksanaannya yang tidak rumit alias sangat mudah yang tidak memakan waktu terlalu lama ketika pra pembelajaran guna untuk membagi-bagi siswa sebagaimana prosedurnya yang pada awalnya siswa pasif ketika proses pembelajaran berubah menjadi aktif, kemudian yang semulah hasil tesnya tidak terlalu baik berubah menjadi hasil yang memuaskan.

Prestasi Belajar Yang Diperoleh Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Cooverative Script pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs MTs Al-ma'rif Kereak Pandan Indah.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Cooverative Script terjadi peningkatan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.8 Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

No	Uraian	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i> siklus I	<i>Post test</i> siklus II
1	Jumlah peserta tes	28 siswa	28 siswa	28 siswa
2	Nilai rata-rata siswa	78	86	95
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12 siswa	19 siswa	28 siswa
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	16 siswa	9 siswa	28 siswa
5	Ketuntasan belajar	90%	90,90%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, sampai pada *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 78 (*pre test*) meningkat menjadi 86 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 95 (*post test* siklus II).

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 28 siswa yang mengikuti tes, ada 12 siswa yang tuntas belajar dan 16 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 90%. Meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 28 siswa yang mengikuti tes, ada 19 siswa yang tuntas belajar dan 9 siswa yang tidak tuntas belajar dengan persentase ketuntasan belajar 90,90%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II, dari 28 siswa yang mengikuti tes semua siswa tuntas belajar dengan persentase ketuntasan 100%.

Kesimpulan

Dengan melihat dari tingkat pemahaman yang dicapai oleh siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Cooverative Script pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar siswa bisa memahami pelajaran yang diajarkan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan. Itu dilihat dari paparan dan hasil yang sudah diperoleh seperti dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, sampai pada *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 78 (*pre test*) meningkat menjadi 86 (*post test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 95 (*post test* siklus II).

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, (1986), *Media pendidikan*, (Jakarta: Rajawali,1986), 1-2 .
- Arief, (1986), *Media pendidikan*, (Jakarta: Rajawali,), 11.
- Arifin, Zainal (2011) *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 153.
- Arikunto, Suharsimi, (2002), *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 136.
- E, Mulyasa, (2011), *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), 10.
- Nasih, Ahmad Munjin, (2009) *Metodologi Pembelajaran*, (Malang:cakrawala Indonesia,),30.
- Paizaluddin, Ermalinda, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas(Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Alfabeta), h.6
- Prastowo, Andi, 2005),*Panduan Membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Jogjakarta, Diva Press,) 5
- Purwanto, Ngalim, (2006) *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 112.
- Sanjaya, Wina, (2009) *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana), 92-93
- Sujana, Nana, 1988), *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru), 30.
- Syamsuddin dan Vismania S Damaianti, (2007) *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 110.
- Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 55.
- Undang-UndangSisdiknas Republik Indonesia (RI) No. 20 Tahun 2003,3.